

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan serta untuk meningkatkan kualitas hidup individu secara menyeluruh (holistik) baik itu aspek fisik, mental dan emosionalnya. Seperti yang dijelaskan oleh Supandi (1999:23) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan melalui aktivitas jasmani”.

Tujuan pendidikan jasmani untuk membantu siswa agar kedewasaan dirinya bertambah, baik itu secara fisik, gerak mental dan sosialnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bucher (Suherman 2009:7) bahwa:

“Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori tujuan, yaitu; perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan sosial”.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial anak, mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya atau

keikutsertaannya dalam melaksanakan beberapa aktivitas jasmani serta untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi selama partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara individu maupun kelompok yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam melaksanakan proses aktivitas jasmani.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang ditetapkan oleh BSNP (2006:244) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, sepak bola, bola basket (a), aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani (b), aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan dengan alat dan tanpa alat, senam lantai (c), aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik (d).

Hal lain dalam ruang lingkup pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang ditetapkan BSNP antara lain aktivitas air yang meliputi permainan di air seperti *kucing-kucingan*, *tangkap bola* dan keselamatan air. Aktivitas air ini berbeda dengan aktivitas renang, karena aktivitas renang meliputi beberapa jenis keterampilan berenang seperti renang gaya dada, gaya punggung dan lain-lain. Ruang lingkup berikutnya yaitu pendidikan luar sekolah yang meliputi piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung. Selain pendidikan luar sekolah, kesehatan juga merupakan bagian dari ruang lingkup pendidikan jasmani yang meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat

lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya dapat ditempuh melalui aktivitas pembelajaran sepakbola karena olahraga sepakbola merupakan olahraga beregu dan bersifat kompetitif. Artinya olahraga ini dimainkan oleh 11 orang pemain yang bekerjasama untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan bekerjasama untuk mempertahankan gawang sendiri. Tanpa bekerjasama, tidak akan menghasilkan sebuah hasil. Sucipto, dkk (2000:7) mengemukakan bahwa:

Sepakbola merupakan permainan beregu yang setiap regunya terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang, masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyak ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan.

Dari penjelasan yang telah diungkapkan bahwa olahraga yang kompetitif ini, berlangsung antara dua kelompok yang berusaha untuk memenangkan pertandingan. Selain itu, olahraga sepakbola sangat populer dan digemari di berbagai lapisan masyarakat. Dilihat dari segi positif maka olahraga sepakbola memiliki dan mengajarkan arti kedisiplinan, *fair play*, sportifitas, kerjasama, serta media untuk menjalin persaudaraan. Maka dapat diambil suatu pengertian bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang membutuhkan kerjasama (afektif), penguasaan teknik dasar sepakbola (psikomotor) dan keputusan yang tepat (kognitif).

Proses pembelajaran sepakbola merupakan bagian dari materi pokok pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai guru menginginkan tujuan pembelajaran tercapai. Namun sebaliknya tujuan yang ingin dicapai sulit karena sebagai pengajar (guru pendidikan jasmani) yang akan melaksanakan pengajaran permainan sepakbola tanpa ada arahan terlebih dahulu mengenai tugas gerak yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini pembelajaran sepakbola hanya menggunakan beberapa media penggunaan media pembelajaran yang sangat minim yang diterapkan oleh pengajar dalam pembelajaran sepakbola. Sehingga dalam pembelajaran sepakbola terlihat monoton dan membuat siswa jenuh dalam pembelajaran sepakbola. Terkadang dalam proses berlangsungnya pembelajaran sepakbola, para siswa harus menunggu giliran untuk melakukan aktivitas gerak bermain bola karena harus bergiliran yang disebabkan oleh minimnya alat pokok yaitu bola. Hal ini dapat berpengaruh terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa serta akan mempengaruhi hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan.

Dari masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran sepakbola, pemecahannya dapat dibantu dengan modifikasi alat pembelajaran sebagai upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Seperti menurut Rusli Lutan (Bahagia 2010:29) menyatakan bahwa “modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak secara benar”. Penggunaan

modifikasi alat ini dimaksudkan agar materi dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Salah satu ide kreatif modifikasi alat dalam proses pembelajaran sepakbola berupa bola modifikasi baik itu *bola plastik* atau *bola lunak* lainnya karena alat tersebut mudah didapat dan sangat terjangkau serta akan membantu dalam proses pembelajaran agar jumlah waktu aktif belajar siswa meningkat. Seperti pernyataan dari Aussie (Bahagia 2010:29) :

“Terdapat beberapa komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah a) Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, b) Lapangan permainan, c) Waktu bermain atau lamanya permainan, d) Peraturan permainan dan e) Jumlah pemain”.

Gambaran mengenai Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) siswa yaitu ditandai dengan kesiapan guru penjas pada saat akan mengajar baik dari sisi administrasi (Silabus, RPP, buku sumber, dan lain-lain), media atau alat serta kesiapan anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) juga merupakan waktu secara keseluruhan yang digunakan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga seorang guru harus mampu mencari alternatif dalam menyiasati suatu pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan secara efektif. Waktu menjadi acuan bagi seorang guru dalam menjalankan program-programnya yang disesuaikan berdasarkan jumlah waktu pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat ragam kegiatan seperti

pemanasan, instruksi, demonstrasi, siswa belajar keterampilan, guru mengoreksi gerakan siswa, mengetes dan evaluasi. Sepintas kegiatan tersebut cukup banyak menyita waktu. Namun pada kenyataannya tidak demikian, guru yang sudah efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan tersebut dapat melaksanakan tugasnya dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, aktivitas siswa harus diperhatikan, jangan sampai anak harus menunggu giliran bergerak karena keterbatasan media alat pembelajaran yang akan menyebabkan tidak semangat. Seperti yang dipaparkan oleh Suherman (2009:114) bahwa:

Waktu aktif belajar siswa khususnya dalam penjas merupakan waktu yang harus ditempuh selama kegiatan pendidikan jasmani itu berlangsung. Dimana anak dalam kondisi aktif belajar atau melakukan aktivitas yang sedang dilaksanakan sesuai apa yang diharuskan oleh guru.

Dari pendapat yang telah dikemukakan, peranan modifikasi alat dalam pembelajaran sepakbola sangat dibutuhkan untuk meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) siswa. Serta dapat menjawab solusi atas problematika yang telah terjadi selama ini khususnya permasalahan di dalam proses pembelajaran sepakbola di SMA Nugraha. Selain itu juga guru penjas harus dapat berinovasi atau kreatif dalam memodifikasi media pembelajaran khususnya sepakbola agar tujuan pembelajaran tercapai.

Maka berdasarkan uraian permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk membuka penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bola Modifikasi Terhadap Peningkatan Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) Siswa dalam Pembelajaran Sepakbola di SMA Nugraha Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai “Pengaruh Penggunaan Bola Modifikasi Terhadap Peningkatan Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) Siswa dalam Pembelajaran Sepakbola di SMA Nugraha Kota Bandung”, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa terhadap proses pembelajaran sepakbola yang disebabkan oleh minimnya media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran sepakbola sehingga mempengaruhi jumlah waktu aktif belajar siswa.
2. Kurangnya ide kreatif dari seorang guru penjas dalam pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani terutama pembelajaran sepakbola.

C. Batasan Masalah

Untuk menempatkan masalah dalam penelitian ini dalam lingkup yang terbatas maka penulis membatasi hanya pada pokok bahasan yang berkaitan saja. Adapun pembatasan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan bola modifikasi.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola.
3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Nugraha Kota Bandung sebanyak 168 siswa.

4. Sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 42 siswa dari populasi di SMA Nugraha Kota Bandung yang menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling sistematis*.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi di dalam penelitian adalah kurangnya media alat dalam pembelajaran sepakbola di sekolah ini. Maka dibutuhkan pemikiran seorang guru penjas untuk memodifikasi alat seperti modifikasi bola baik menggunakan *bola plastik* atau *bola lunak* yang lainnya karena alat tersebut mudah didapat dan sangat terjangkau. Jumlah alat yang dimodifikasi-pun disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada saat belajar agar JWAB siswa meningkat. Maka dari itu masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan bola modifikasi terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa (JWAB) siswa dalam pembelajaran sepakbola di SMA Nugraha Kota Bandung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan bola modifikasi terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola di SMA Nugraha Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar, khususnya bagi pengajar pendidikan jasmani dalam usaha melakukan suatu modifikasi pembelajaran agar tujuan yang diharapkan sesuai harapan.

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani antara menggunakan modifikasi alat dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan modifikasi alat. Hal ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran terutama bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana.